

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

1. Profil Informan.

Profil informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai 5 informan perempuan yang datang untuk menonton bareng acara pertandingan sepak bola yang di adakan pihak cafe Larissa. Informan yang di wawancarai tentunya yang pengetahuannya luas tentang sepak bola. Berikut ini adalah data-data mengenai informan yang akan diteliti:

a. RAD

RAD duduk di bangku kelas XII (dua belas) jurusan bahasa. Usia 17 tahun. Lahir 23 November 1994 di kota Tegal. Dia seorang Milanisti, begitu ngefansya dengan AC Milan dia bahkan sampai mengoleksi pernak-pernik apa saja yang berhubungan dengan Milan, dari jersey, poster, karpet, bad cover, jam tangan, jam dinding dll. semuanya serba AC Milan.

b. FDA

FDA duduk di bangku kelas XII (dua belas) jurusan IPS. Usia 17 tahun. Lahir di kota Slawi tepatnya pada tanggal 24 Februari 1994. Hobi bermain *playstation* dan sangat ngefans dengan pemain idolanya yaitu Iker Cassilas.

c. VF

VF duduk di bangku kelas XI (sebelas). Usia 16 Tahun. Lahir di kota Brebes, 25 Maret 1995. Dia sangat mengidolakan sosok Lionel Messi dan Team Barcelona. Hampir setiap team idolanya bermain dia selalu menontonnya, begitu ngefansnya dengan Lionel messi sampai-sampai identitas dia dan foto profil diFacebook diberi nama Lionel messi.

d. CD

CD duduk di bangku kelas XI (sebelas). Usia 16 Tahun lahir di kota Semarang, 9 Agustus 1995. Dia sangat mengidolakan sosok Cristiano Ronaldo atau lebih dikenalnya dengan sebutan CR7 sedangkan team yang dia suka adalah MU (Manchester United)

e. ER

ER duduk di bangku kelas XI (sebelas). Usia 16 tahun lahir di kota Tegal, 2 juli 1995. Pemain idolanya adalah Michael Ballack, teman-temanya memanggilnya dengan sebutan Ema Ballack.

Tabel 1.2

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin usia dan kelas

NO	NAMA	USIA	Jenis kelamin	KELAS
1	RDA	17 th	perempuan	XII
2	FDA	17 th	peremuan	XII
3	VF	16 th	peremuan	XI
4	CD	16 th	peremuan	XI
5	ER	16 th	peremuan	XI

Sumber : hasil wawancara dengan informan

Sebanyak 2 orang informan duduk dibangku kelas XII(dua belas) dan 3 orang informan duduk dibangku kelas XI (sebelas). Jumlah tersebut diatas diharapkan mampu mewakili sampel penelitian perempuan yang menonton pertandingan sepak bola di cafe larissa Tegal.

2. Motif Informasi

Mc Quail dalam *bukunya mass communication theory : an introduction* (1983:82-83) mengatakan bahwa motif informasi adalah dorongan untuk berpengetahuan, memperkuat pendapat, belajar mendapatkan perasaan aman karena mengetahui berbagai informasi. Pada motif ini peneliti mewawancarai informan perempuan yang berinisial RAD, berikut adalah kutipan wawancara dengan informan :

saya mulai menyukai sepak bola saat masih sekolah menengah pertama kelas 1, karena saya sering diajak kakak pergi menonton pertandingan sepak bola untuk melihat adik saya yang ikut sekolah sepak bola. Sejak saat itu saya mulai menyukai dan mengenal tentang sepak bola. Saat saya kelas 2 SMP saya mempunyai teman yang bernama inu sapaanya, kata teman-teman yang lain inu sering dijuluki Pato. Saya tidak tahu kenapa dia dipanggil Pato, saya pun ikut-ikutan saat memanggil dia dengan sebutan Pato. Lalu saya bertanya ke inu, kenapa kamu dipanggil pato sih? Dia menjawab karena kata temen-temen aku mirip pemain AC Milan, namanya Alexandre Pato. Jadi aku dijuluki pato. Ujar inu. Sejak saat itu rasa penasaran saya terhadap sosok pato mulai muncul. Dari tabloid bola sampai menonton pertandingan AC Milan saya lakukan untuk melihat Alexandre pato. Setelah saya melihat sosok Alexandre pato ternyata memang benar, teman saya yang bernama inu hampir mirip dengan Pato. Entah kenapa saat saya melihat team AC Milan bertanding, saya menjadi suka dengan team tersebut. Terutama saat saya melihat alesandro Nesta yang ganteng itu. Sejak saat itu hampir setiap AC Milan bertanding, saya pasti berusaha akan menontonnya.

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian seseorang, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan disekitarnya. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia dalam pembentukan kepribadian dan sarana pertumbuhan seseorang sejak dini, dengan kata lain kepribadian seseorang tergantung pada pemikiran dan perlakuan keluarganya. Fenomena yang terjadi pada RAD menunjukkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Selain faktor keluarga, faktor teman juga sangat mempengaruhi informan menyukai

sepak bola, rasa penasaran informan untuk mencari informasi pemain sepak bola yang mirip dengan teman satu kelasnya membuat informan akhirnya jadi suka dan tertarik dengan sepak bola, bahkan informan menjadi keseringan menonton acara pertandingan sepak bola. Hal ini diketahui dari wawancara dengan informan yang mengatakan :

hampir setiap ada pertandingan sepak bola ditv pasti saya tonton, terutama saat AC Milan bertanding, karena saya ingin tahu seperti apa pato itu, mirip gag sama temenku. Lama kelamaan saya jadi suka sama ac milan, bukan karena pato, tapi karena permainannya. pertandingan liga inggris saya juga suka, pertama karena disiarnya nggak terlalu malem banget, yang kedua karena saya suka dengan gaya permainan cepat ala liga inggris. berapa kalinya nggak pasti. Biasanya saya menontonnya dirumah terkadang juga di cafe larissa, tapi kalau diluar rumah saya ditemani kaka saya.

Tiap tontonan atau program acara yang ditayangkan di televisi pasti mempunyai efek bagi audiensnya, tidak terkecuali dengan RAD yang sudah kecanduan menonton acara pertandingan sepak bola. Iklan yang ditayangkan akan membuat rasa ingin tahu seseorang semakin besar, untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut seseorang akan berusaha mencari informasi tentang sesuatu yang membuat rasa penasarannya terpenuhi. Salah satu cara memperoleh informasi tersebut tentunya dengan melihat atau mendengar melalui media elektronik, media cetak atau media baru. RAD menonton acara pertandingan sepak bola tidak hanya saat dirumah, informan terkadang

menonton pertandingan sepak bola di luar rumah, hal ini diketahui dari wawancara dengan informan yang mengatakan :

awalnya saya hanya menonton pertandingan sepak bola dirumah saja, waktu itu, saat malam minggu ada pertandingan ac milan vs juventus, kakak saya mengajak saya nobar di cafe larissa, saya pun mau diajak, pas sesampainya disana saya sangat suka dengan suasana di cafe larissa, tempatnya bagus, ramai, ada perkumpulan milanistinya juga. Semenjak saat itu saya jadi sering nobar. Saya pun disuruh kakak jadi member milanisti, saya pun mendaftar sebagai member.

Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu guna untuk memenuhi rasa kepuasan tersendiri. Dari hasil wawancara diatas memperlihatkan informan ingin mendapatkan kenyamanan dengan menjadi member sebuah komunitas agar memuaskan rasa keingintahuanya. Tujuan seseorang hidup pasti mempunyai keinginan agar suasana hati menjadi senang, nyaman seperti halnya dengan RAD yang melampiaskan semua itu salah satunya dengan menonton pertandingan sepak bola. Hal ini terlihat dari wawancara dengan informan yang mengatakan :

Saya merasa senang jika team idola saya ac milan memenangkan pertandingan, tapi sebaliknya, jika team favorit saya ac milan kalah saya juga ikut sedih dan kecewa. Dengan menonton pertandingan sepak bola saya menjadi tau berapa hasil skor pertandingan, siapa yang menciptakan gol dan yang paling penting adalah saya bisa berbagi cerita dengan teman yang sama-sama hobi nonton bola.

Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa yang lain. Oleh sebab itu, tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan perasaan orang lain terhadap hal yang sama. Sebagai contoh ada dua informan bersama-sama menonton pertandingan ac milan, RAD dan CD, karena RAD seorang milanisti apabila ac milan memenangkan pertandingan pastinya akan sangat senang begitupun sebaliknya jika ac milan kalah pasti akan sangat menyedihkan. Tetapi CD biasa saja, tidak ada efek senang atau sedih jika menonton pertandingan ac milan, karena CD tidak ngefans dengan ac milan melainkan manchester united, hal ini diketahui dari wawancara dengan CD yang mengatakan :

saya suka dengan manchester united karena saya ngefans dengan CR7, saya mulai menyukai sepak bola semenjak sering diajak oleh pacar saya menonton pertandingan sepak bola. awalnya saya sering marah ke pacar saya, karena disaat malam minggu yang harusnya pergi, tetapi pacar saya malah pengen dirumah saja. Macem-macem banget alasanya, terkadang bilang mau nganter ibunya, ban motor bocor dll. Padahal saya tau dia ga mau pergi karena team kesukaanya Manchester united sedang bermain. akhirnya saya bilang ke pacar saya, ya udah kita ga usah pergi keluar, yang penting kamu kerumah, kita nonton bola dirumah. Setelah kejadian itu, hampir setiap malam minggu dan disaat yang bersamaan saat Manchester United main, saya, pacar saya dan terkadang menonton dengan papah, kita nonton bola di rumah. Sejak saat itu saya suka dengan sepak bola terutama dengan Manchester United.

Selain faktor keluarga dan teman yang merupakan pengaruh inti bagi seseorang dalam melakukan pengembangan kepribadian faktor orang lain yang dalam hal ini adalah pacar juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat (Devy irawati,2002)

Informan CD juga sering menonton bareng acara pertandingan sepak bola di cafe larisa karena faktor kenyamanan hati, hal ini terungkap dengan wawancara CD yang mengatakan :

Hampir setiap ada pertandingan manchester united maen saya dan pacar saya selalu menonton di cafe larissa, soalnya pake proyektor, jadi manteb nontonnya, disana juga banyak teman-teman sesama fans red devil, kumpul sama mereka saya merasa senang apalagi saat kita menyanyikan lagu glory-glory manchester united. terkadang saya sampai menangis karena terharu melihat MU memenangkan pertandingan.

Motif informasi pada dasarnya dorongan mencari berita disekitar lingkungan terdekat, guna mendapatkan kepuasan yang diinginkan, media massa yang dalam hal ini adalah televisi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Semakin berkembangnya media televisi, masyarakat dapat semakin mudah untuk menjangkau informasi dan

memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat sebagai pengkonsumsi media menggunakan media sebagai pemuas kebutuhannya. Sumber informasi berita maupun hiburan merupakan salah satu fungsi media bagi audiennya. Berbagai cara dilakukan oleh media massa dalam memberikan kepuasan baik itu media cetak maupun media penyiaran. Seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi apabila ada stimulus atau rangsangan yang bersifat sekilas maka rasa ingin mengetahuinya akan semakin tinggi. Motif menonton adalah tingkah laku atau perilaku yang dimaksud mengacu pada pemilihan jenis acara yang ditonton, dorongan yang datang dari dalam individu untuk berbuat sesuatu itu yang dinamakan dengan motif. Motif diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang ada dalam diri organisme untuk berbuat, sehingga motif atau dorongan khalayak dalam mengkonsumsi atau melihat acara tertentu sangat berbeda (bimo walgito).

Pada motif informasi, informan CD sengaja datang ke cafe Larissa selain untuk menonton bareng acara pertandingan sepak bola yang disiarkan di televisi juga karena ingin membeli pernak-pernik yang berhubungan dengan Manchester United. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan informan yang mengatakan :

Kalo nonton bareng di cafe Larissa tuh asik banget, disana pihak pengurus komunitas Red Devil menjual berbagai merchandes Man. United. dari jersey, miniatur pemain, majalah MU, pokoknya yang ada kaitanya sama MU. Yang

paling asik adalah bisa dicicil bayarnya. Kita hanya mengasih dp saja, nanti setiap pertemuan dicicil.

Seseorang membeli karena ingin dihargai dan diakui. Mereka ingin diterima sebagian bagian dari sebuah kelompok. Begitupun dengan informan CD yang memang suka dengan Manchester united juga agar hubungan dengan komunitas semakin dekat.

3. **Motif Identitas Personal**

Motif yang berhubungan dengan dorongan individu untuk memperkuat nilai-nilai pribadi, termasuk adalah dorongan untuk memperkuat kredibilitas, kepercayaan, status, dan stabilitas, dorongan untuk mencari model perilaku, dorongan untuk mencari identifikasi nilai-nilai dalam diri khlayak dengan nilai-nilai yang di tampilkan melalui media dan dorongan untuk memperluas wawasan pribadi. Pada motif ini peneliti mewawancarai informan yang berinisial ER, yang mengatakan.

Saya sangat ngefans dengan chelsea karena saya penggemar berat michael ballack, dikamar saya semua isinya poster michael ballack, di sekolahpun saya dipanggil teman-teman emma balack. Saya suka michael ballack karena ganteng, mainya bagus, selalu memakai no 13 disetiap tim yang dibelanya, timnas jerman, bayern leverkusen, bayen munchen dan chelsea, serta setia dengan istrinya yaitu simone lambe.

Informan ER begitu mengenali sosok yang diidolaknya yaitu michael ballack, ER mendapatkan semua pengetahuanya tentang sang idola dari media

massa baik itu media cetak maupun media elektronik, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ER yang mengatakan :

saya mendapatkan info mengenai ballack dari internet, saya juga berlangganan tabloid soccer tiap hari kamis, tetapi setelah michael ballack pensiun dari sepak bola saya sudah jarang membeli tabloid, hanya menonton pertandingan chelsea saja.

Hal paling penting dalam motif identitas personal adalah bahwa seseorang bisa jadi sangat dekat dengan bagaimana orang lain akan memandang seseorang tersebut. Dalam motif ini informan ER dikenal oleh teman-teman sebagai emma ballack karena pemahaman tentang sosok idolanya yang luas, teman-temanya pun tak jarang memberi tahu jika disuatu tempat ada jersey atau poster tentang ballack, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ER yang mengatakan :

Saya mengoleksi poster michael ballack bukan dari tabloid saja, terkadang saya juga dikasih sama teman, ada juga yang memberi tahu saya kalau di toko ada jersey miichael ballack terbaru. Yang paling banyak saya dikasih sama temen-temen fans chelsea yang biasa kumpul di cafe larissa.

Pengertian teman dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat (KBBI. Anonim, 2002 : 1164). Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi

kebutuhan-kebutuhan biologisnya. Tak terkecuali dengan ER yang mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya yaitu teman.

Sejumlah penelitian telah merekomendasikan betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi seseorang. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Informan ER sengaja datang ke cafe larissa karena informan adalah bagian dari komunitas chelsea, hal ini terlihat dari wawancara dengan informan yang mengatakan :

saya dipilih temen-temen komunitas sebagai bendahara, saya yang megang keuangan kas, tiap pertemuan anggota wajib mengisi uang kas sebesar 5ribu. Uang tersebut untuk membeli perlengkapan seperti jaket komunitas dll.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, risiko kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

4. Motif Integrasi dan Interaksi sosial

Motif yang berhubungan dengan interaksi disekitarnya, Pada motif ini peneliti mewawancarai informan yang berinisial FDA yaitu:

Saya sangat senang saat nobar, baik itu di cafe larissa maupun di balai desa, karena saya bisa bertemu kerabat-kerabat saya, saya bisa bercerita, berbincang-bincang seputar sepak bola, entah kenapa saya sangat senang jika bercerita tentang sepak bola, yang paling asyik adalah ketika tim favorit saya bertemu dengan tim favorit teman dan kebetulan tim favorit saya menang, saya ledek habis-habisan teman saya, bikin status di bbm dan Fb, menyindir mereka-mereka yang tim favoritnya kalah, yang paling menyebalkan adalah ketika tim favoritku kalah.

Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi, dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia lain. Pada motif interaksi, informan FDA datang ke café larissa karena sudah merencanakan jadwal dengan teman sekolahnya, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan FDA yang mengatakan :

Saya datang ke cafe larissa untuk nobar karena saya sudah janji sama temenku, temenku sama dengan aku seorang madridista, kita biasanya

saling bergantian tidur bareng, kadang dirumah aku, kadang dirumah temenku, nanti malam kita berdua pergi ke café larissa untuk nobar.

Informan FDA sebenarnya juga khawatir jika orang tuanya atau tetangga mengetahui FDA pergi nobar saat malam dini hari, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan FDA yang mengatakan :

jelas saya kuatir, karena saya takut ketahuan orang tua saya ataupun tetangga saya saat saya menonton bareng. Mudah-mudahan aja mereka gak tau soalnya tempat saat saya menonton bareng dengan rumah saya sangat jauh. yah mau gimana lagi, namanya juga dah fanatik, toh saya pergi nobar juga tidak sering banget, saya pergi nobar saat tim idola saya bermain saja.

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi yang lain, begitu juga sebaliknya. Pada kenyataannya interaksi yang terjadi sesungguhnya tidak sesederhana kelihatannya melainkan merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Interaksi terjadi karena ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada disekitar yang memiliki juga perilaku spesifik.

Didalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat melebur diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

5. Motif Gratifikasi Hiburan

Motif gratifikasi hiburan disini diartikan sebagai dorongan untuk mencari pemuas kebutuhan yang dicari, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai VF yang mengatakan :

Bertemu dengan temen-temen fans barcelona, apalagi klo temen-temen garis keras dateng smua, pasti kompak. Ada dirigen yang memandu menyanyikan yel dan berjoged. Saya sangat gembira saat nonton bareng sama mereka.

Dalam motif hiburan, informan memperoleh kepuasan tak lepas dari pengaruh media. fungsi-fungsi media massa berperan besar, penggunaan media menganggap khalayak aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Khalayak punya motif-motif tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya. Penganut teori ini meyakini bahwa individu sebagai makhluk supra rasional dan sangat selektif. Menurut para pendirinya Elihu Katz; Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch (dalam Jalaludin Rakmat, 1984), uses and gratifications meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan tertentu

dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendi, M. A dalam buku televisi siaran teori & praktek, menyebutkan : “model *uses and gratifications* komunikasi massa terfokus kepada perilaku komunikasi pada khalayak dalam rangka upaya memenuhi kebutuhannya dari media massa dalam hubungannya dengan siaran televisi, pada insan televisi menayangkan acara-acaranya berdasarkan kebutuhan dan selera masyarakat sehingga masyarakat terpuaskan hatinya” (Effendy, onong uchajana, 1993:73-74)

- a) penggunaan media massa adalah bertujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu, dimana kebutuhan tersebut muncul dari lingkungan sosial kita.
- b) Khalayak media massa bersifat selektif dalam memilih tipe media dan isi pesan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka inisiatif dalam proses komunikasi terletak pada khalayak dan khalayak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi media massa dari pada kemampuan media massa mempengaruhi khalayak.
- c) Terdapat sumber lain untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan media massa harus mampu bersaing dengannya. Sumber-sumber diluar media

massa tersebut yaitu keluarga, teman-teman, komunikasi antar pribadi dan kegiatan lain.

- d) Khalayak menyadari akan kebutuhannya dan mampu mengungkapkannya apabila ditanyakan. Khalayak juga menyadari akan alasan - alasannya dalam menggunakan media (1985:233-234)

Dari penjelasan – penjelasan diatas dapat di simpulkan secara singkat, berbagai faktor akan mempengaruhi reaksi orang terhadap media massa. Faktor-faktor ini meliputi organisasi personal-psikologis individu seperti potensi biologis, sikap, nilai, kepercayaan; kelompok-kelompok sosial dimana individu menjadi anggota dan hubungan-hubungan interpersonal pada proses penerimaan, pengelolaan dan penyampaian informasi. Untuk memperjelas kesimpulan ini, ambilah contoh penggunaan media. Orang yang berpendidikan rendah, pastinya jarang membaca rubik surat kabar, tetapi lebih sering menonton televisi. Sedangkan kaum bisnis dan eksekutif pastinya akan menyenangi rubik niaga dalam surat kabar atau majalah. Itu menandakan bahwa kelompok orang menengah cenderung menyukai acara pendidikan, berita dan informasi.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah lima informan yang datang ke cafe larissa untuk menonton bareng acara pertandingan sepak bola. Informan datang karena berbagai motif, hal ini yang seperti yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dalam bukunya *mass communication theory an introduction*. (1983:82-83)

Tabel 1.3

Karakteristik informan berdasarkan motif menonton di café larissa.

NO	MOTIF	RAD	FDA	VF	CD	ER
1	Motif informasi	Saya sangat suka dengan suasana di cafe larissa, terlebih disana banyak milanisti yang datang, saya bisa bercerita tentang sepak bola dengan sesama milanisti yang lain.	—	—	Saat nonton di cafe larissa saya bisa bertemu dengan fans red devils, dan bertemu pacar apalagi saat menyanyikan lagu glory-glory manchester united. saat memenangkan pertandingan terkadang sampai terharu dan menangis.	—

2	Motif Identitas personal	—	—	—	—	<p>Saya sangat ngefans dengan michael ballack. Dia ganteng,mainya bagus setia dengan istri simone lamberd, saya mengoleksi jersey dan poster michael ballack, terkadang saya dikasih sama temen fans chelsea dan diberi tahu temen kalo ada jersey terbaru michael ballack</p>
3	Motif integritas dan interaksi	. —	<p>Saat nobar hal yang paling saya sukai adalah ketika tim favorit saya memenangkan pertandingan, pasti saya ledek temen-temen yang kalah, tapi sebaliknya, saya sebel kalo tim favorit saya kalah. Soalnya saya juga diejek terus, tapi hal tersebut yang bikin saya dan temen-temen semakin akrab</p>	—	—	—

4	Motif hiburan	—	—	Senang Bertemu dengan temen-temen barcelona, apalagi klo temen-temen garis keras dateng smua, pasti kompak. Ada dirigen yang memandu menyanyikan yel dan berjoged.	—	—
---	---------------	---	---	--	---	---

Sumber : hasil wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas peneliti akan membahas lebih dalam dorongan yang membuat para perempuan datang, menonton acara nobar sepak bola di cafe larissa sesuai yang dikemukakan oleh Mc.Quail:

1. Motif Informasi

- a. Mencari Berita Tentang Peristiwa dan Kondisi Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Terdekat, Teman dan Masyarakat.

Informan membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam hal memperluas wawasan pengetahuan, memahami kedudukan serta perannya dalam sebuah komunitas fans penggemar sepak bola, serta rasa ingin tahu pada diri informan terhadap sesuatu mengenai seputar pertandingan

sepak bola, baik itu gosip transfer pemain sepak bola, jadwal pertandingan tim favorit dan jadwal nonton bareng, maka kebutuhan akan informasi semakin meningkat dan semakin mendetail. Dalam motif ini berdasarkan wawancara yang telah diutarakan diatas menunjukkan bahwa informan RAD dan CD datang ke cafe Larissa untuk nobar karena ingin mendapatkan informasi dari temanya dan dari komunitasnya.

- b. Mencari Bimbingan Berbagai Masalah Praktis, Pendapat, dan Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Penentuan Pilihan.

Informan yang dalam hal ini saat menentukan pilihannya menonton bareng pertandingan sepak bola yang diadakan oleh pihak penyelenggara cafe Larissa karena faktor komunitas penggemar yang berkumpul di cafe tersebut, sehingga mendorong informan untuk datang. Seperti yang telah dipaparkan pada sajian data yang mengatakan bahwa mereka datang karena suasana yang meriah saat nobar dan bisa berkumpul dengan teman-temannya.

- c. Memuaskan Rasa Ingin Tahu dan Minat Umum.

Keingintahuan manusia tidak terbatas pada keadaan diri manusia sendiri atau keadaan sekelilingnya, manusia berusaha mencari jawaban atas berbagai pertanyaan itu, dari dorongan ingin tahu manusia berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakannya. Hasrat ingin tahu manusia terpuaskan kalau dia memperoleh pengetahuan mengenai hal yang

dipertanyakannya. Rasa keingintahuan manusia dimulai dari rasa ingin mengenal dirinya sendiri yang kemudian berkembang kepada rasa keingintahuan manusia pada sekitarnya. Dalam hal ini informan berusaha mencari tahu informasi-informasi yang ada kaitanya dengan sepak bola, terutama di cafe larissa, karena disana teman-temanya berkumpul.

d. Memperoleh Rasa Damai Karena Mengetahui Berbagai Informasi.

Manusia memiliki cara untuk memuaskan keingintahuannya dengan cara terus menerus bertanya sampai apa yang dia inginkan terjawab dan jawaban itu memuaskan keingintahuannya. Manusia terus menerus bertanya karena mereka ingin tahu apa yang terjadi disekitar mereka. Manusia bertanya juga karena mereka mempunyai rasio yang mendorong mereka untuk terus menerus bertanya. Bertanya itu bisa kepada siapa saja dan dimana saja.

Manusia juga mempunyai cara tersendiri jika pertanyaan yang mereka ajukan tidak dapat terjawab oleh manusia lainya atau jawaban dari pertanyaan mereka kurang memuaskan, yaitu bisa dengan cara mengamati apa saja yang kita pertanyakan sampai kita mengerti, mengetahui jawaban dari pertanyaan kita sendiri. Semakin kita banyak bertanya semakin banyak pula ilmu yang kita dapat. Dalam hal ini kaitanya dengan informan yaitu karena informan berusaha mendapatkan sesuatu hal yang berkaitan dengan sepak bola, dengan mengetahui dari teman-temanya yang ada di cafe larissa.

Penggunaan media merupakan aktivitas yang dalam kajian ini adalah menonton acara televisi siaran pertandingan sepak bola, penggunaan media menjadi hal yang penting akan kebutuhan informasi untuk mempengaruhi penggunaannya. Faktor orang lain juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial dalam mencari kebutuhan akan informasi. Fenomena yang terjadi pada informan RAD yang suka nobar di cafe larisa karena ingin mencari berita mengenai ac milan dengan sesama milanisti, memuaskan rasa ingin tahu terhadap temanya yang katanya mirip dengan alesandro pato dengan mengamati pertandingan, memperoleh rasa damai karena penambahan pengetahuan tentang sepak bola. Begitupun dengan informan CD, karena ingin berjumpa dengan kawan fans red devil, karena ingin bersama-sama menyanyikan lagu glory-glory man.united membuat kedua informan ini datang ke cafe larisa karena motif informasi seperti apa yang dikemukakan oleh Dennis Mc.Quail.

2. Motif Identitas Personal

a. Menemukan Penunjang Nilai-nilai Pribadi

Nilai pribadi adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan terhadap suatu standar atau pegangan yang mengarah pada sikap atau perilaku seseorang. Keinginan informan yang tinggi untuk mengetahui pemain sepak bola dan tim favorit tidak jarang mengakibatkan perubahan perilaku meniru tokoh yang diidolaknya. Seseorang yang mengidolakan idolanya pasti

mempunyai alasan tersendiri mengapa seseorang tersebut mengidolakan sosok tersebut. Apa yang diikuti manusia kepada manusia lainnya tak lepas dari beberapa hal, mulai dari pemikiran, gaya hidup, sampai tingkah perilaku. Manusia cenderung mengikuti hal-hal yang sesuai dengan jalan pikirannya yang memang jadi landasan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidaklah heran banyak orang mengidolakan seseorang dengan cara mengikuti atau meng-copy entah yang di copy itu secara keseluruhan atau hanya pada aspek-aspek tertentu saja. Pada motif ini informan mengidolakan sosok michael ballack, informan dalam kehidupan sehari-harinya khususnya di sekolah dijuluki teman-temannya juga dengan sebutan ballack.

b. Menemukan Model Perilaku.

Perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasi pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan, mengumpulkan dan memakai informasi yang mereka butuhkan. Perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian baik secara aktif maupun pasif. Menonton televisi dapat dianggap perilaku informasi.

Informan ER dalam mengumpulkan data-data mengenai sosok idolanya juga tak lepas dari peran media serta dari teman-temannya yang biasa berkumpul di cafe larissa.

c. Mengidentifikasi Diri Dengan Nilai-nilai Lain Dalam Media..

Mengidentifikasi diri berarti tanda kenal diri, bukti dari penentu atau penetapan identitas seseorang sehingga mengidentifikasi memiliki arti upaya menentukan atau menetapkan identitas seseorang. dalam hal ini informan ER dikenal oleh teman-temannya sebagai sosok perempuan yang menyukai sosok Michael ballack.

d. Meningkatkan Pemahaman Tentang Diri Sendiri.

Pada hakikatnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami, dalam hal ini informan datang nobar ke cafe larissa, ingin menambah pengetahuanya tentang sepak bola terutama mengenai michael ballack.

Motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Informan ER datang ke cafe larissa dapat peneliti simpulkan karena adanya motif identitas personal seperti yang dikemukakan oleh Dennis Mc.Quail. Informan datang ke cafe larissa karena ingin bisa bertukar poster terutama michael ballack dengan sesama fans chelsea, menambah koleksi jersey michael ballack serta menambah pengetahuanya.

3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial.

- a. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain.
- b. Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.
- c. Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
- d. Memperoleh teman selain dari manusia.
- e. Membantu menjalankan peran sosial.
- f. Memungkinkan diri untuk dapat menghubungi teman.

Dorongan interaksi disini dikarenakan desakan alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup. Dalam definisi tersebut motif jika dihubungkan dengan konsumsi media berarti segala alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang menggunakan media tersebut. Seleksi terhadap media yang dilakukan khalayak disesuaikan dengan kebutuhan dan motif.

Motivasi yang dilakukan oleh informan diantaranya mereka berinteraksi dengan teman untuk berbagi informasi tentang sepak bola. Seperti yang dikatakan informan FDA yang lebih senang menonton pertandingan sepak bola di cafe Larissa karena ingin berinteraksi dengan teman dan komunitasnya. Perilaku tersebut diatas menunjukkan bahwa motivasi berinteraksi dilakukan karena untuk memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain dalam menilai sepak bola, mengidentifikasi diri dengan orang lain dan menemukan bahan percakapan tentang topik

yang sama sehingga mudah melakukan interaksi sosial. Proses interaksi dengan topik yang sama menjadikan seseorang memperoleh teman selain dari komunitasnya dan mempermudah menjalankan peran sosial. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa jawaban dari informan mengenai motif interaksi dapat terwakili.

2. Motif Gratifikasi Hiburan

- a. Melepaskan diri dari permasalahan.
- b. Bersantai.
- c. Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis.
- d. Mengisi waktu.
- e. Penyaluran emosi.
- f. Membangkitkan gairah.

Motivasi hiburan adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku mendapatkan hiburan dari sepak bola. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan hiburan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi hiburan dari melihat sepak bola dapat diketahui dari kebiasaan menonton televisi baik siaran langsung dan siaran tunda saat pertandingan sepak bola, dan merasa senang bila team favoritnya menang, selain melalui media televisi hiburan menonton pertandingan sepak bola karena adanya motivasi pacar dengan melihat siaran sepak bola di cafe Larissa. Motivasi hiburan menonton sepak bola karena keinginan individu untuk melepaskan diri dari permasalahan, untuk bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan mengisi waktu.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka dapat dianalisis bahwa pada umumnya motivasi juga mempunyai sifat siklus(melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku kepada tujuan(*goal*), dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu terhenti. Tetapi akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi (Walgito, 2002:169). Rosengren mendefinisikan kebutuhan sebagai infrastruktur biologis dan psikologis yang menjadi landasan bagi semua perilaku sosial manusia dan bahwa sejumlah besar kebutuhan biologis dan psikologis menyebabkan kita beraksi dan bereaksi(dalam Lull,1999:117). Kebutuhan berasal dari “pengalaman sosial” dan bahwa media massa sekalipun kadang-kadang dapat membantu membangkitkan khalayak ramai suatu kesadaran akan kebutuhan

tertentu yang berhubungan dengan situasi sosialnya(McQuail dkk dalam Lull, 1999;117).

Seperti halnya dalam menonton sepak bola, individu-individu menggunakan media massa seperti, televisi, tabloid bola dan internet karena didorong oleh motif-motif tertentu yang dicarikan pemuasanya melalui media tertentu pula, meski betapun kecilnya pemuasan yang dapat dilakukan media tersebut. Dari berbagai motif yang mendorong menggunakan media, akan tumbuh semacam harapan yang dicarikan pemuasanya melalui media tersebut. Hal ini akan menimbulkan suatu pola perilaku penggunaan media sebagai perwujudan dari motif yang ada.

Allan Rubin (dalam Morissan, 2010:270) menemukan bahwa alasan atau motivasi orang menggunakan media televisi, internet maupun media cetak dapat dikelompokkan kedalam sejumlah kategori yaitu untuk menghabiskan waktu, sebagai teman(*companionship*), memenuhi ketertarikan (*excitement*), pelarian, kesenangan, interaksi sosial, memperoleh informasi dan untuk mempelajari konten media tertentu.

Berdasarkan paparan yang telah peneliti sajikan dalam sajian data informan VF dapat peneliti simpulkan bahwa motif yang mendasari VF

datang ke cafe Larissa untuk menonton acara pertandingan sepak bola di televisi karena motif hiburan.

Berdasarkan motif-motif tersebut diatas bahwa motif perempuan yang datang untuk nobar di cafe Larissa telah disesuaikan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Mc Quail yang membagi motif menggunakan media massa menjadi empat yaitu motif gratifikasi informasi, motif identitas personal, motif integrasi dan interaksi sosial serta motif hiburan.